

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah memasuki seluruh aspek kehidupan manusia dan lebih cenderung menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi perkembangan jiwa dan kepribadian anak. Musthofa Rembangy menjelaskan globalisasi adalah “sistem yang mendunia, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, ekonomi, politik, budaya, dan tentu didalamnya termasuk pendidikan”.¹ Dengan adanya realita globalisasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia, sebab sistem ini berimplikasi terhadap terkikisnya karakter bangsa Indonesia akibat pesatnya paham, nilai, dan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Maka disinilah perlunya penguatan terhadap upaya penanaman nilai-nilai luhur bangsa melalui sektor pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 13-14

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I

Definisi pendidikan diatas menggambarkan bahwasannya terdapat proses yang mengarah kepada berkembangnya pada salah satu potensi diri peserta didik, yaitu untuk memiliki spiritualitas keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri. Hal ini semakin memperkuat peran pendidikan agama dalam kerangka pendidikan nasional. Dengan mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam agama kepada peserta didik akan menjadi benteng baginya dari akses negatif globalisasi, sehingga akan menopang indonesia dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Ibadah dapat memberikan latihan rohani yang diperlukan oleh manusia. Semua ibadah yang ada dalam islam, shalat, puasa, haji dan zakat, dan lain-lain, bertujuan untuk membuat roh manusia supaya senantiasa tidak lupa kepada Tuhan dan senantiasa dekat kepada-Nya. Keadaan senantiasa dekat kepada Tuhan sebagai zat yang Maha Suci dapat mempertajam rasa kesucian seseorang. Rasa kesucian yang kuat dapat menjadi rem bagi hawa nafsu yang melanggar nilai-nilai moral peraturan dan hukum yang berlaku dalam memenuhi keinginannya.³

Ilmu tentang ibadah dalam khazanah keilmuan Islam dimuat dalam fiqih. Karena ibadah adalah wajib, mempelajari fiqih merupakan kewajiban individual (*fardhu 'ain*) juga, terutama yang berkenaan dengan pengetahuan tentang ritual-ritual peribadatan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Sulaiman Rasjid: "Hukum belajar ilmu adalah *fardhu 'ain*, sekedar untuk

³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UIP, 1985), hal. 37

mengetahui ibadat yang sah atau tidak, dan selebihnya adalah *fardhu kifayah*”.⁴ Oleh sebab itu sangat penting untuk memberikan pengajaran fiqih guna memberi bekal kepada siswa untuk menjalankan kewajiban keagamaan, terutama saat mereka telah *mukallaf* kelak.

Pendidikan agama sebagai bidang studi di lembaga sekolah bukan hanya menekankan pada pertumbuhan pengetahuan semata, tapi juga menekankan pada pembentukan kepribadian yang bulat dan utuh, yang nilai keberhasilannya diukur dengan apa yang tercetak dalam hati para siswa yaitu keimanan yang teguh dan tertanam dalam amal perbuatan yang baik.⁵

Mahmud Yunus memberikan penegasan bahwa pengajaran agama akan kurang nilainya jika tidak berpengaruh atau membekas dalam kehidupan siswa ataupun dalam amal perbuatannya, sebaliknya pengajaran agama akan tinggi nilainya jikalau dapat melahirkan siswa yang mau menunaikan kewajiban secara baik kepada Allah SWT.⁶ Sebagaimana terumus dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, mata pelajaran fiqih memiliki tujuan umum yaitu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.⁷

MTs Darul Huda Wonodadi Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis agama dibawah naungan LP Ma'arif NU yang selain

⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), cet. ke-48, hal. 12

⁵ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 163

⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hal.18

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dalam bidang mata pelajaran umum sebagaimana sekolah pada umumnya, lembaga pendidikan ini memberikan porsi lebih banyak dibandingkan sekolah umum dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, “Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam”.⁸ Menurut Bapak Ghofur Rofiq A., S.Pd. selaku Waka Kurikulum menuturkan bahwa “MTs Darul Huda untuk saat ini bernaung dibawah dua institusi sekaligus, yaitu Kemendikbud dan Kemenag, oleh karena itu implementasi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar diterapkan empat mata pelajaran agama sebagaimana termaktub dalam permenag”.⁹ Tentu sebagai lembaga pendidikan yang menyandang label Sekolah Islam atau madrasah semakin dituntut agar dapat menerapkan tugas dan fungsi yang sesungguhnya dari pendidikan agama.

Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan seorang siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar seorang siswa biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pemikiran Benjamin S. Bloom, dimana tujuan belajar menurut beliau diarahkan untuk mencapai tiga ranah aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

⁹ Interview dengan Bapak Ghofur Rofiq A., S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MTs Darul Huda, 28 Desember 2016 di Kantor Guru, pukul 13.00 WIB

psikomotorik. Sehingga evaluasi terhadap hasil belajar siswa pun juga tidak terlepas dari ketiga aspek tersebut.

Masyarakat banyak yang beranggapan bahwa pengamalan ibadah seorang siswa tidak serta merta ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar atau seberapa tinggi nilai mata pelajaran yang tercantum dalam raport mereka. Akan tetapi hemat penulis, tidak menutup kemungkinan juga bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar baik juga memiliki kualitas pengamalan ibadah yang baik pula atau sebaliknya. Dilema ini juga tidak mengherankan sebab untuk Pendidikan Agama Islam lebih khusus mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran amaliyah (praktek). Pada dasarnya keberhasilan pembelajaran Fiqh tidak hanya pada level pengembangan kognitif siswa semata, melainkan tentang bagaimana wawasan keagamaan yang didapat bisa menjiwai kepribadian siswa dan diwujudkan dengan mengamalkannya dalam bentuk ibadah di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran mata pelajaran fiqh dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pengamalan ibadah yang baik dan benar sesuai tuntunan agama Islam. Dan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa itu diharapkan siswa mau mengaplikasikannya dalam peribadatan sehari-hari. Dengan demikian pengamalan ibadah siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Idealnya adalah siswa yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran Fiqh seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Kunni Hidayah selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda memberikan penjelasan mengenai pengamalan ibadah siswa-siswinya, “nilai rapor yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Fiqih itu bermacam-macam, prestasi belajar yang bermacam-macam ini memiliki dampak yang bermacam-macam pula terhadap pengamalan ibadah masing-masing siswa. contoh kecil seperti di saat siswa mengikuti kegiatan rutin shalat dhuha atau shalat dhuhur berjama’ah di sekolah, siswa yang prestasinya baik tanpa menunggu diperintah mereka sudah bergegas menuju ke mushola sekolah, kemudian mengambil air wudhu, dan duduk dengan tenang di dalam mushola sambil menunggu imam datang. Berbeda dengan siswa yang prestasinya kurang, dalam pelaksanaannya mereka cenderung menunggu perintah dulu, sehingga guru perlu lebih intensif lagi memberikan perintah agar siswa segera mempersiapkan diri untuk mengikuti shalat jama’ah rutin tersebut”¹⁰.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang kemudian hasilnya akan penulis tuliskan dalam bentuk skripsi dengan tema “*Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah sholat fardhu, sholat berjama’ah dan thaharah Siswa Kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016*”

¹⁰ Interview dengan Ibu Kunni Hidayah selaku guru mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Durenan Trenggalek, 26 Desember 2013 di kediaman, pukul 07.00 WIB

B. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis berikan penegasan istilah terkait dengan tema skripsi sebagai berikut:

1. Secara konseptual, yang dimaksud dengan pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa adalah hubungan sebab akibat antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah siswa.
2. Secara operasional, yang dimaksud dengan pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa adalah hubungan sebab akibat antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa yang diambil dari dokumentasi hasil belajar melalui buku raport dengan pengamalan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari yang diukur dan diambil datanya melalui angket.

C. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul skripsi ini adalah “Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di MTs Darul huda Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2015/ 2016”. Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari judul tersebut adalah:

1. Prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Darul huda Wonodadi Blitar.
2. Pengamalan ibadah siswa dalam bidang:

- a. Thaharoh
 - b. Shalat lima waktu
 - c. Shalat berjama'ah
3. Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah thaharoh siswa.
 4. Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat lima waktu siswa.
 5. Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat berjama'ah siswa.
 6. Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah dzikir dan doa setelah shalat siswa.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dalam skripsi ini, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII bidang thoharoh di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016.
2. Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII bidang shalat lima waktu di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016.
3. Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII bidang shalat berjama'ah di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016.
4. Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016.

3. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dikaji sehubungan dengan latar belakang, tujuan serta pembatasan masalah diatas, maka adalah penelitian ini mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII bidang thoharoh MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016?

2. Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII bidang shalat lima waktu di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII bidang shalat berjama'ah di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016?
4. Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga yang dilakukan penulis, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII bidang thoharoh di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII bidang shalat lima waktu di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII bidang shalat berjama'ah di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016.

4. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016 pengamalan ibadah siswa kelas VIII di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016.

E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Setelah penulis membaca referensi dan literatur yang berkaitan dengan tema skripsi ini, maka penulis membuat asumsi dan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Asumsi

Asumsi penelitian disebut juga dengan anggapan dasar. Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, “penelitian juga dilandasi oleh sejumlah asumsi dasar ilmu pengetahuan”.¹¹

Asumsi-asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

- a) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah variatif.
- b) Pengamalan ibadah di kalangan siswa adalah variatif.
- c) Terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah di kalangan siswa.
- d) Angket yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini dipandang memenuhi unsur-unsur validitas dan reliabilitas.

¹¹ Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKAF, 2006), hal. 110

- e) Para siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipandang bersikap objektif dalam mengisi angket.
- f) Data yang diperoleh melalui angket dalam penelitian ini dipandang memenuhi unsur-unsur ilmiah.

2. Hipotesis

Setelah menentukan asumsi dasar, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah “sesuatu yang masih kurang (hypo) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (thesis)”.¹² Dapat diartikan pula hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan penelitian”.¹³ Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

- a) Hipotesis Mayor “Ada pengaruh positif lagi signifikan prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016”.
- b) Hipotesis Minor
 - b. 1. Ada pengaruh positif lagi signifikan prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII bidang thoharoh di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016.
 - b. 2. Ada pengaruh positif lagi signifikan prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII bidang shalat

¹² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Malang: UIN Press, 2009), hal. 84

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

lima waktu di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016.

- b. 3. Ada pengaruh positif lagi signifikan prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII bidang shalat berjama'ah di MTs Darul huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/ 2016.

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut adalah:

- a) Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- c) Apabila nilai signifikansi $t = 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan islam khususnya pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan prestasi belajar dan pengamalan atas konten materi yang mereka dapat khususnya dalam bentuk ibadah.

d. Bagi Pemerintah (Kementerian Agama RI Kabupaten Cq. Kasi Mapenda)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama dari aspek manajemen pembelajaran.

e. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada di rumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

f. Bagi Tokoh Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi tokoh masyarakat dalam menindak sinergitas kerjasama dengan lembaga pendidikan.

g. Bagi Penilik Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam mengevaluasi dan mensupervisi kinerja sekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar.

h. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh antara prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dengan pengamalan Ibadah siswa.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penulis setelah membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan tema skripsi ini dan pembatasan masalah, maka penulis menentukan ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan mengkaji dan meneliti tentang hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X) yaitu tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih dengan variabel terikat

(Y) yaitu tentang pengamalan ibadah siswa yang terdiri dari pengamalan ibadah dalam bidang thaharah (Y1), pengamalan ibadah dalam bidang shalat lima waktu (Y2), dan pengamalan ibadah dalam bidang shalat berjama'ah (Y3). Sebagaimana disajikan dalam perumusan masalah, setelah penulis mencermati literatur-literatur terkait dengan variabel-variabel itu dan pada Bab II Landasan Teori maka dapat disusun jабaran variabel dan indikator seperti pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Variabel, Subvariabel, Indikator dan Deskriptor

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Deskriptor
Prestasi belajar Fiqih siswa (X)	-	<ul style="list-style-type: none"> a. 90 - 100 prestasi belajar Baik Sekali b. 80 - 89 prestasi belajar Baik c. 75 - 79 prestasi belajar Cukup d. 0 - 74 prestasi belajar Kurang 	Nilai mata pelajaran Fiqih siswa dalam semester ganjil tahun pelajaran 2013/ 2014
Pengamalan ibadah (Y)	Thaharah (Y1)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman tentang najis mukhofafah dan tata cara mensucikannya b. Pemahaman tentang najis mutawasithah dan tata cara mensucikannya c. Pemahaman tentang najis mughaladzhoh dan tata cara mensucikannya d. Pemahaman tentang hadats kecil dan tata cara mensucikannya e. Pemahaman tentang hadats besar dan tata cara mensucikannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Hal yang termasuk dalam jenis najis mukhafafah b. Bersuci dari najis mukhofafah c. Hal yang termasuk dalam kategori najis mutawasithah d. Bersuci dari najis mutawasithah e. Hal yang termasuk dalam kategori najis mughaladzhoh f. Bersuci dari najis mughaladzhoh g. Syarat, rukun dan ketentuan dalam melaksanakan wudhu h. Hukum, syarat, rukun dan hal yang membatalkan tayammum i. Syarat dan ketentuan dalam mandi besar
	Shalat lima waktu (Y2)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman syarat shalat b. Ketepatan pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Syarat wajib shalat: Islam, baligh, berakal, suci dari haidh dan nifas. Syarat sah shalat: suci

		rukun shalat c. kedisiplinan	dari hadas, suci badan; pakaian; tempat, menutup aurat, mengetahui masuk waktu shalat, menghadap kiblat b. Rukun shalat: niat, berdiri bagi yang kuasa,
--	--	---------------------------------	--

Berlanjut

Lanjutan

			takbiratul ihram, membaca surat al- fatihah, ruku' dengan tuma'ninah, i'tidal dengan tuma'ninah, sujud dua kali dengan tuma'ninah, duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat nabi, memberi salam pertama, tartib c. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu; shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya'
	Shalat berjama'ah (Y3)	a. Pemahaman tentang shalat berjama'ah dan pengamalannya b. Pemahaman rukun shalat berjama'ah c. Pemahaman hukum shalat berjama'ah d. Pemahaman tentang hikmah dan manfaat shalat berjama'ah	a. Syarat menjadi imam dalam shalat berjama'ah b. Hukum shalat berjama'ah c. Tempat yang baik untuk shalat berjama'ah d. Hikmah shalat berjama'ah e. Kerajinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah f. Adzan dan iqomah sebelum shalat berjama'ah g. Apabila menjadi makmum masbuq

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan ruang lingkup kajian yang berupa kendala, adat istiadat, tradisi, etika atau hal-hal yang tidak memungkinkan penulis menjangkaunya atau memasukinya untuk mengumpulkan data, sehingga penulis

menekankan pada penelitian prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih dengan pengamalan ibadah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar saja.

H. Definisi Operasional

1. Prestasi belajar menurut Noehi Nasution adalah penguasaan bahan pelajaran yang telah diajarkan, biasanya berupa penguasaan ranah kecerdasan (sisi kognitif).¹⁴
2. Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa untuk mengetahui, memahami dan mengamalkan pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih Ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.¹⁵
3. Pengamalan ibadah adalah perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta

¹⁴ Noehi Nasution, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, (Modul UT: Dirjen PKAI dan UT Depag RI, 1996), hal. 25

¹⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

Bab I, merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi latar belakang, penegasan istilah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan hasil penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, pembahasan pada bab ini difokuskan pada landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis tentang prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tinjauan teoritis tentang mata pelajaran Fiqih. Selain itu pada bab ini juga dibahas tentang pengamalan ibadah yang terdiri dalam bidang thaharoh, shalat lima waktu, shalat berjama'ah serta tinjauan teoritis korelasi antara prestasi belajar dan kualitas pengamalan ibadah.

Bab III, dalam bab ini akan diuraikan seputar metode penelitian, meliputi pola penelitian, populasi dan sample, variabel penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik interpretasi data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, merupakan bab yang menguraikan penyajian data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan serta analisa statistik data penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup dimana penulis menyajikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini secara keseluruhan, saran-saran sebagai perbaikan dan kata penutup.